

**PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
TERHADAP KINERJA GURU SMA**

**Julmahdi Siregar<sup>1</sup>, Iwan Purnama<sup>2</sup>, Sakinah Ubudiyah Siregar<sup>3</sup>, Marlina Siregar<sup>4</sup>,  
Aziddin Harahap<sup>5</sup>**

Universitas Labuhanbatu<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [julmahdisiregar947@gmail.com](mailto:julmahdisiregar947@gmail.com)<sup>1</sup>, [iwanpurnama2014@ulb.ac.id](mailto:iwanpurnama2014@ulb.ac.id)<sup>2</sup>, [sakinah@ulb.ac.id](mailto:sakinah@ulb.ac.id)<sup>3</sup>,  
[siregarmarlina447@gmail.com](mailto:siregarmarlina447@gmail.com)<sup>4</sup>, [aziddinulb@gmail.com](mailto:aziddinulb@gmail.com)<sup>5</sup>

Diterima: 15/04/2026; Direvisi: 23/04/2026; Diterbitkan: 29/04/2026

**ABSTRAK**

Peningkatan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sungai Kanan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang melibatkan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Subjek penelitian adalah seluruh guru SMA Negeri 1 Sungai Kanan dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian yang telah disusun sesuai dengan indikator masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru sebesar 0,445. Kompetensi pedagogik juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai sebesar 0,592. Selain itu, secara simultan disiplin kerja dan kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap kinerja guru dengan nilai sebesar 0,669. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui penguatan disiplin kerja dan pengembangan kompetensi pedagogik. Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu difokuskan pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan serta penegakan disiplin kerja di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** *Disiplin Kerja, Kompetensi Pedagogik, Kinerja Guru*

**ABSTRACT**

Improving the quality of education is largely determined by teacher performance as the main implementer of the learning process in schools. This study aims to examine the effect of work discipline and pedagogical competence on teacher performance at SMA Negeri 1 Sungai Kanan, both partially and simultaneously. This research employed a quantitative approach with a correlational design involving three independent variables and one dependent variable. The research subjects were all teachers at SMA Negeri 1 Sungai Kanan, with a total sample of 36 respondents. Data were collected using research instruments developed based on the indicators of each variable. Based on the results of hypothesis testing, it was found that work discipline has a significant effect on teacher performance with a coefficient of 0.445. Pedagogical competence also shows a significant effect on teacher performance with a coefficient of 0.592. Furthermore, simultaneously, work discipline and pedagogical competence have a stronger effect on teacher performance, with a coefficient of 0.669. Overall, the results of this study indicate that improving teacher performance can be achieved through strengthening work discipline and enhancing pedagogical competence. These findings imply that efforts to improve

the quality of education should focus on continuous professional development of teachers as well as the enforcement of work discipline within the school environment.

**Keywords:** *Work Discipline, Pedagogical Competence, Teacher Performance*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan dalam mengembangkan potensi individu melalui pembentukan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat (Wahyuni & Susanto, 2021). Dalam konteks pendidikan formal, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pembentuk karakter, serta penggerak keberhasilan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kinerja guru menjadi indikator penting dalam menentukan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti motivasi kerja, lingkungan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, serta kompetensi dan kedisiplinan (Abdullah et al., 2020). Dalam perkembangan kajian mutakhir, kompetensi pedagogik dan disiplin kerja menjadi dua faktor utama yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik mencerminkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, sedangkan disiplin kerja berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, serta konsistensi dalam menjalankan tugas. Kedua aspek ini menjadi fondasi dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa (Rahmawati et al., 2024; Distiana & Dewi, 2025).

Secara teoretis, kinerja guru akan optimal apabila didukung oleh disiplin kerja yang tinggi dan kompetensi pedagogik yang memadai. Namun, kondisi empiris di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan tersebut dengan realitas yang terjadi. Berdasarkan data di SMA Negeri 1 Sungai Kanan, jumlah jam pelajaran yang dilaksanakan guru selama Januari–Juni 2025 belum mencapai standar ideal 2.200 jam per bulan, bahkan mengalami penurunan hingga 1.980 jam pada bulan Mei. Selain itu, tingkat keterlambatan guru juga menunjukkan tren fluktuatif, dengan jumlah keterlambatan tertinggi mencapai 11 orang pada bulan April dari total 36 guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa disiplin kerja guru masih belum optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, terutama dalam aspek ketepatan waktu dan pelaksanaan tugas pembelajaran (Hidayat et al., 2023; Satifah & Dariyanto, 2024).

Di sisi lain, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya mengimplementasikan kompetensi pedagogik secara maksimal, seperti belum konsistennya penyusunan RPP, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya keterlibatan serta hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang menyatakan pentingnya disiplin kerja dan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kinerja guru dengan kondisi nyata di sekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan kinerja guru, namun dalam praktiknya masih sering menghadapi berbagai

kendala implementasi seperti keterbatasan pemahaman kurikulum dan media pembelajaran (Indriani et al., 2023; Santoso, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa disiplin kerja dan kompetensi pedagogik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Berbagai studi mutakhir menguatkan bahwa kedua variabel tersebut berperan penting baik secara parsial maupun simultan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan profesionalitas guru. Disiplin kerja yang tinggi mendorong konsistensi dalam pelaksanaan tugas, sementara kompetensi pedagogik memastikan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sepenuhnya konsisten, terutama terkait mekanisme pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja guru. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya dalam konteks sekolah yang berbeda (Giawa & Giawa, 2024; Habibie et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan mengkaji secara empiris pengaruh disiplin kerja dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru menggunakan data faktual yang lebih objektif, yaitu jumlah jam mengajar dan tingkat keterlambatan guru sebagai indikator nyata kinerja di sekolah. Pendekatan ini memberikan keunggulan dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya masih mengandalkan persepsi atau penilaian subjektif melalui angket. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks SMA Negeri 1 Sungai Kanan yang memiliki karakteristik tersendiri, baik dari segi kondisi sumber daya manusia maupun budaya kerja, sehingga memungkinkan ditemukannya pola hubungan variabel yang berbeda dari penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru berbasis data empiris di tingkat satuan pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara empiris sejauh mana disiplin kerja dan kompetensi pedagogik memengaruhi kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antarvariabel tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang dominan dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru; (2) pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru; dan (3) pengaruh disiplin kerja dan kompetensi pedagogik secara simultan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Sungai Kanan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan implikasi praktis sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan strategi peningkatan kualitas guru di tingkat sekolah maupun instansi terkait.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Desain penelitian bersifat *ex post facto*, di mana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel, melainkan menganalisis hubungan yang telah terjadi antara disiplin kerja ( $X_1$ ), kompetensi pedagogik ( $X_2$ ), dan kinerja guru ( $Y$ ). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pada periode Oktober 2025 hingga April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Sungai Kanan yang berjumlah 36 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Data yang digunakan terdiri dari data

primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada guru, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah seperti absensi kehadiran, laporan kinerja guru, serta dokumen supervisi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 4 tingkat (SS, S, TS, STS) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel disiplin kerja diukur melalui indikator ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan, konsistensi, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap standar kerja. Variabel kompetensi pedagogik diukur melalui pemahaman karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Sementara itu, kinerja guru diukur melalui indikator perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Uji instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas item diuji menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361), dan seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,873 untuk kinerja guru, 0,893 untuk disiplin kerja, dan 0,904 untuk kompetensi pedagogik, yang berarti seluruh instrumen reliabel. Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 24 yang meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, analisis korelasi, regresi linear sederhana dan berganda, uji t (parsial), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Kriteria pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Deskripsi statistik menunjukkan bahwa variabel disiplin kerja ( $X_1$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 63,43 dengan standar deviasi 11,174, skor minimum 40, dan maksimum 77. Nilai median dan modus yang sama (63) menunjukkan distribusi data yang relatif simetris. Secara umum, sebaran frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan bahwa tingkat disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Sungai Kanan cukup baik, meskipun masih terdapat variasi antarindividu. Variabel kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 67,31 dengan standar deviasi 10,368, skor minimum 38, dan maksimum 76. Nilai median sebesar 67,50 dan modus 75 menunjukkan kecenderungan distribusi yang relatif normal dengan dominasi pada skor menengah ke atas. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik guru tergolong baik, meskipun masih terdapat beberapa guru dengan nilai yang relatif rendah.

Sementara itu, variabel kinerja guru ( $Y$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 64,96 dengan standar deviasi 10,809, skor minimum 38, dan maksimum 72. Nilai median dan modus yang sama (65) menunjukkan distribusi data yang cukup seimbang. Sebaran frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas guru berada pada kategori kinerja sedang hingga tinggi, namun masih terdapat variasi yang menunjukkan belum meratanya tingkat kinerja guru. Secara keseluruhan, ketiga variabel menunjukkan distribusi data yang relatif normal dengan kecenderungan pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa disiplin kerja dan kompetensi pedagogik guru berada pada tingkat yang cukup baik dan berpotensi memengaruhi kinerja guru di SMA Negeri 1 Sungai Kanan.

### Uji Persyaratan Analisis

Kriteria dalam pengujian hipotesis mengasumsikan bahwa: (a) data berdistribusi normal, (b) berada pada skala interval, (c) memiliki varians yang homogen, (d) menunjukkan hubungan yang linier, serta (e) sampel diambil secara acak dari populasi. Sebelum pengujian

hipotesis dilakukan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat, meliputi uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji linieritas. Uji-uji tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, kelinieran, dan kesamaan varians pada setiap variabel yang diteliti.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov–Smirnov. Ringkasan hasil analisis uji normalitas untuk setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 1. Uji ini dilakukan guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik sehingga hasil pengujian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Normalitas Data Penelitian  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Disiplin Kerja	Kompetensi Pedagogik	Kinerja Guru
N	36	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	63,43	67,31	64,96
Std. Deviation	11,174	10,368	10,809
Most Extreme Differences Absolute	,126	,123	,113
Positive	,126	,049	,057
Negative	-,077	-,123	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z	,928	,901	,828
Asymp. Sig. (2-tailed)	,355	,392	,500

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel Disiplin Kerja memperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,928 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,355, variabel Kompetensi Pedagogik sebesar 0,901 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,392, serta variabel Kinerja Guru sebesar 0,828 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,500. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dilakukan analisis statistik parametrik lebih lanjut.

#### b. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara disiplin kerja ( $X_1$ ) dan kinerja guru ( $Y$ ) bersifat linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F linearity sebesar 11,298 dengan signifikansi 0,002 ( $< 0,05$ ), sehingga model regresi memenuhi asumsi linearitas. Persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah  $\hat{Y} = 37,647 + 0,431X_1$ , yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan disiplin kerja akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,431. Selanjutnya, hasil uji linearitas antara kompetensi pedagogik ( $X_2$ ) dan kinerja guru ( $Y$ ) juga menunjukkan hubungan yang linear dengan nilai F sebesar 30,871 dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Persamaan regresi sederhana yang dihasilkan adalah  $\hat{Y} = 23,416 + 0,617X_2$ , yang berarti setiap peningkatan satu satuan kompetensi pedagogik

akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,617. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 9,240 + 0,310X_1 + 0,536X_2$ . Hasil ini menunjukkan bahwa disiplin kerja dan kompetensi pedagogik secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Koefisien regresi masing-masing variabel bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan disiplin kerja dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru.

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji independensi dilakukan untuk melihat pengaruh bebas (tidak signifikan) antar variabel bebas. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terjadi hubungan yang tinggi atau saling memengaruhi antarvariabel independen dalam model penelitian. Dengan demikian, setiap variabel bebas dapat memberikan kontribusi yang murni terhadap variabel terikat tanpa adanya masalah multikolinearitas. Hasil uji independensi antar variabel bebas diuraikan sebagaimana Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Korelasi Correlations**

		Budaya_organisasi	Motivasi_kerja
Budaya_organisasi	Pearson Correlation	1	,243
	Sig. (2-tailed)		,076
	N	36	36
Motivasi_kerja	Pearson Correlation	,243	1
	Sig. (2-tailed)	,076	
	N	36	36

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji independensi antara Disiplin Kerja ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) menunjukkan nilai korelasi Pearson sebesar 0,243 dengan nilai signifikansi 0,076. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antara kedua variabel tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara Disiplin Kerja dan Kompetensi Pedagogik. Dengan demikian kedua variabel bersifat independen atau tidak saling memengaruhi secara kuat dalam model penelitian.

**Uji Hipotesis Penelitian**

Matrik korelasi antar ketiga variabel digunakan untuk mengetahui hubungan antarvariabel dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil perhitungan matrik korelasi memberikan gambaran keterkaitan antarvariabel yang diuji secara statistik. Ringkasan hasil perhitungan matrik korelasi antara kelima variabel penelitian seperti yang disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Antar Variabel**  
**Correlations**

		Budaya_organisasi	Motivasi_kerja	Kinerja_guru
Budaya_organisasi	Pearson Correlation	1	,243	,445**
	Sig. (2-tailed)		,076	,001
	N	36	36	36
Motivasi_kerja	Pearson Correlation	,243	1	,592**
	Sig. (2-tailed)	,076		,000
	N	36	36	36
Kinerja_guru	Pearson Correlation	,445**	,592**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	
	N	36	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa Disiplin Kerja ( $X_1$ ) memiliki hubungan dengan Kinerja Guru (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,445 dan signifikan pada taraf 0,01 ( $p = 0,001$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Disiplin Kerja dan Kinerja Guru bersifat signifikan. Selanjutnya, Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) juga memiliki hubungan dengan Kinerja Guru (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,592 dan signifikan pada taraf 0,01 ( $p = 0,000$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik Disiplin Kerja maupun Kompetensi Pedagogik memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sungai Kanan. Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh besar nilai korelasi ganda antara Disiplin Kerja ( $X_1$ ) dan Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel kinerja guru (Y) sebagaimana Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Ringkasan Korelasi Ganda**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669 a	,44 7	,425	8,19 4

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_kerja, Budaya\_organisasi

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis korelasi ganda antara Disiplin Kerja dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru menunjukkan nilai R sebesar 0,669 dengan R Square sebesar 0,447. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel bebas memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,447 menunjukkan bahwa

Disiplin Kerja dan Kompetensi Pedagogik memberikan kontribusi sebesar 44,7% terhadap Kinerja Guru, sedangkan sisanya 55,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, analisis korelasi parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara murni terhadap variabel terikat. Hasil analisis korelasi parsial tersebut disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Korelasi Parsial X<sub>1</sub> terhadap Y**  
**Correlations**

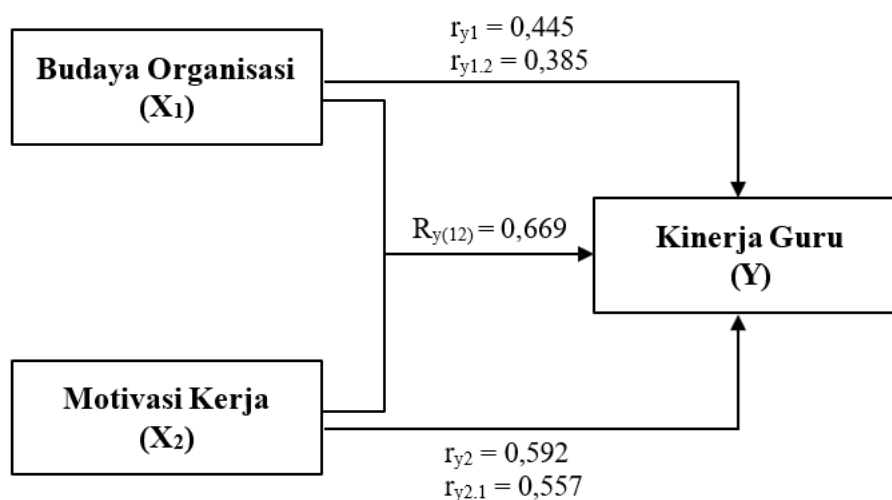
Control Variables			Kinerja_guru	Budaya_organisasi
Motivasi_kerja	Kinerja_guru	Correlation	1,000	,385
		Significance (2-tailed)	.	,004
		df	0	35
Budaya_organisasi	Kinerja_guru	Correlation	,385	1,000
		Significance (2-tailed)	,004	.
		df	35	0

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa hubungan Disiplin Kerja (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Guru (Y) dengan Kompetensi Pedagogik sebagai variabel kontrol memiliki nilai korelasi sebesar 0,385. Nilai signifikansi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan pada taraf 0,05. Hal ini berarti bahwa Disiplin Kerja tetap memiliki pengaruh terhadap Kinerja Guru meskipun Kompetensi Pedagogik dikendalikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Disiplin Kerja dan Kinerja Guru setelah variabel kontrol diperhitungkan. Selanjutnya, analisis korelasi parsial untuk pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru dimana Disiplin Kerja dikontrol disajikan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Korelasi Parsial X<sub>2</sub> terhadap Y**  
**Correlations**

Control Variables			Kinerja_guru	Motivasi_kerja
Budaya_organisasi	Kinerja_guru	Correlation	1,000	,557
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	35
Motivasi_kerja	Kinerja_guru	Correlation	,557	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		df	35	0

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa hubungan Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru ( $Y$ ) dengan Disiplin Kerja sebagai variabel kontrol memiliki nilai korelasi sebesar 0,557. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan pada taraf 0,05. Hal ini berarti bahwa Kompetensi Pedagogik tetap memiliki pengaruh terhadap Kinerja Guru meskipun Disiplin Kerja dikendalikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru setelah variabel kontrol diperhitungkan. Untuk melihat keterpengaruh variabel Disiplin Kerja, dan Kompetensi Pedagogik terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sungai Kanan lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat**

Keterangan:

- $r_{y1}$  = Koefisien korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $Y$
- $r_{y1.2}$  = Koefisien korelasi parsial antara  $X_1$  dengan  $Y$
- $r_{y2}$  = Koefisien korelasi product moment antara  $X_2$  dengan  $Y$
- $r_{y2.1}$  = Koefisien korelasi parsial antara  $X_2$  dengan  $Y$
- $R_{y(12)}$  = Koefisien korelasi ganda antara  $X_1$ , dan  $X_2$  dengan  $Y$

Gambar 1 menunjukkan model hubungan antara variabel bebas, yaitu Budaya Organisasi ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ), terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Guru ( $Y$ ). Hubungan antara  $X_1$  dan  $Y$  ditunjukkan melalui koefisien korelasi product moment sebesar 0,445, sedangkan setelah dikontrol oleh  $X_2$ , korelasi parsialnya menjadi 0,385. Hal ini menunjukkan bahwa Budaya Organisasi tetap memiliki pengaruh terhadap Kinerja Guru meskipun variabel Motivasi Kerja dikendalikan. Selanjutnya, hubungan antara  $X_2$  dan  $Y$  ditunjukkan melalui koefisien korelasi product moment sebesar 0,592, dan setelah dikontrol oleh  $X_1$ , nilai korelasi parsialnya menjadi 0,557. Selain itu, kedua variabel bebas secara simultan memiliki hubungan dengan Kinerja Guru yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,669. Dengan demikian, model ini menggambarkan bahwa Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja baik secara parsial maupun simultan berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja Guru.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Disiplin Kerja (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)**

Disiplin kerja adalah keyakinan, sikap, dan perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan organisasi serta berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan kinerja guru merupakan gambaran performa guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang mencakup peran dan fungsi, mulai dari perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar yang telah dilaksanakan. Kinerja guru juga mencerminkan kemampuan guru dalam mentransfer pengetahuan dan nilai kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana, terarah, dan sistematis (Surlan et al., 2025).

Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru sebesar 0,445. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sungai Kanan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat disiplin kerja yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan dalam melaksanakan tugas profesionalnya di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sehingga peningkatan disiplin menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru (Arbiyanti et al., 2025).

Keterlibatan seorang guru dalam kegiatan di sekolah dapat dikatakan merupakan sebuah keharusan sebagai anggota sebuah organisasi. Sebagai anggota organisasi, guru harus dapat bertindak untuk mencapai tujuan organisasi sekolah. Dalam kegiatan tersebut, terjadi perilaku tertentu seorang guru terhadap lingkungannya yang mencerminkan komitmen terhadap aturan dan nilai organisasi. Guru tidak mengedepankan kepentingan pribadi, tetapi harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan tuntutan lingkungan kerja. Dengan kata lain, seorang guru harus mengutamakan kepentingan umum serta mematuhi disiplin kerja yang berlaku di sekolah, karena disiplin kerja merupakan bagian penting dari profesionalisme guru dalam mendukung efektivitas organisasi pendidikan (Dermawan et al., 2026).

Disiplin kerja yang ada dan berlangsung di sekolah dapat memberikan dorongan kepada guru untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan tugas profesional. Guru akan cenderung melanjutkan tugasnya apabila merasakan manfaat dan keuntungan dari pekerjaannya di lingkungan sekolah tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa disiplin kerja tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berhubungan dengan motivasi dan komitmen kerja guru. Dengan demikian, disiplin kerja yang diterapkan di sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru, baik dalam mempertahankan profesionalitasnya maupun dalam menentukan keberlanjutan tugasnya di sekolah, karena disiplin kerja terbukti memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru dalam organisasi pendidikan (Muna et al., 2025). Dapat diduga bahwa terdapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap kinerja guru. Makin baik Disiplin Kerja makin tinggi pula kinerja guru.

### **2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, serta evaluasi hasil belajar.. Sedangkan kinerja guru adalah gambaran performa guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang mencakup peran dan fungsi, mulai dari perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Kinerja guru mencerminkan kualitas profesionalitas dalam mengelola proses pembelajaran

secara sistematis dan berorientasi pada hasil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sehingga semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki, maka semakin optimal pula kinerja guru dalam proses pembelajaran (Widyastuti & Parmin, 2024).

Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 0,592. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kinerja guru, karena kemampuan pedagogik berkaitan langsung dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik cenderung mampu mengelola pembelajaran secara optimal sehingga berdampak pada peningkatan kualitas kinerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran (Murti et al., 2024). Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru, sehingga semakin tinggi kompetensi pedagogik maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan dalam proses pembelajaran (Maizan et al., 2022).

Kompetensi pedagogik membawa seorang guru kepada upaya tambahan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Guru yang memiliki motivasi yang baik akan dapat menjalankan tugasnya dengan optimal. Hal ini dikarenakan motivasi memberikan dorongan kepada guru untuk bekerja dengan penuh semangat serta keinginan untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya. Dengan adanya motivasi yang kuat, guru cenderung lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru (Puspaningtyas & Widiatmoko, 2025).

Guru akan terus mencari dan meningkatkan kemampuan mengajarnya, sehingga peningkatan kinerja mengajar guru menjadi semakin baik. Selain itu, kompetensi pedagogik juga mendorong guru untuk memiliki keinginan yang berkelanjutan dalam menghasilkan kinerja yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor pendorong dalam peningkatan kualitas kinerja guru. Dengan kata lain, kompetensi pedagogik dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar, sehingga dapat diduga bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, di mana semakin baik kompetensi pedagogik maka semakin tinggi pula kinerja guru (Pratama, 2024).

### **3. Pengaruh Disiplin Kerja (X1), dan Kompetensi Pedagogik (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y)**

Disiplin kerja adalah keyakinan, sikap, dan perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan organisasi serta berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berasal dari dalam diri maupun faktor eksternal yang mendorong seseorang dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan kinerja guru adalah gambaran performa guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah yang mencakup peran dan fungsi, mulai dari perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Secara bersama-sama, disiplin kerja dan kompetensi pedagogik memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kinerja guru, karena keduanya terbukti berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran (Hidayatullah & Permana, 2024). Secara empiris, dalam penelitian ini disiplin kerja dan kompetensi pedagogik mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,669.

Dalam menjalankan aktivitasnya, selain memberikan pengajaran seorang guru dituntut untuk berinteraksi dengan lingkungannya baik dengan teman sejawat maupun dengan siswa. Pada

sebuah sekolah yang merupakan organisasi terdapat budaya yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak (lisan), yang menjadi pedoman perilaku bagi seluruh anggota organisasi. Budaya ini menjadi aturan berjalan yang harus ditaati guru selama bekerja di sekolah tersebut. Dengan semakin baik disiplin kerja di sekolah akan memberikan kemudahan kepada guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, karena lingkungan kerja yang didukung oleh budaya organisasi yang kuat mampu meningkatkan efektivitas dan kinerja guru dalam mencapai tujuan sekolah (Karmalia et al., 2024). Guru akan dapat bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi (sekolah).

Selain disiplin kerja, hal lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan faktor penting yang mendorong guru untuk meningkatkan kualitas kerjanya dalam proses pembelajaran. Dengan kompetensi pedagogik yang baik, seorang guru akan berusaha bekerja secara optimal dalam memberikan pelajaran maupun dalam kegiatan sekolah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berperan dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik yang baik dapat meningkatkan kinerja guru, sehingga dapat diduga bahwa terdapat pengaruh disiplin kerja dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, di mana semakin baik disiplin kerja dan kompetensi pedagogik maka semakin tinggi pula kinerja guru (Afandi et al., 2023).

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun hasil yang diperoleh masih memiliki keterbatasan dan kelemahan akibat berbagai kendala yang ada, sehingga kemungkinan belum sepenuhnya memenuhi harapan. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah penetapan hanya dua variabel bebas, yaitu Disiplin Kerja dan Kompetensi Pedagogik, dalam menganalisis kinerja guru. Padahal, secara teoretis terdapat berbagai faktor lain yang juga dapat memengaruhi kinerja. Oleh karena itu, keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya yang relevan untuk mengkaji variabel-variabel lain yang belum diteliti.

Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini berpotensi menyebabkan informasi yang diperoleh dari responden belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Meskipun responden telah diarahkan untuk memahami setiap pernyataan dan pilihan jawaban dengan baik, kemungkinan ketidaktepatan dalam menjawab tetap dapat terjadi, terutama karena jumlah item pada setiap variabel cukup banyak sehingga menimbulkan kejenuhan. Selain itu, penggunaan program pengolahan data juga menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini. Data diolah menggunakan SPSS versi 20 for Windows, sehingga terdapat kemungkinan adanya perbedaan kecil antara hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak dan perhitungan manual. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh pembulatan angka maupun sistem komputasi yang digunakan. Dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan tersebut, hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara cermat dan hati-hati, dengan tetap memperhatikan konteks serta prosedur analisis yang telah dilakukan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dimaknai bahwa kinerja guru di SMA Negeri 1 Sungai Kanan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis pembelajaran, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas disiplin kerja dan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Disiplin kerja berperan sebagai fondasi perilaku profesional yang memastikan konsistensi pelaksanaan tugas, sementara kompetensi pedagogik menjadi faktor utama dalam menjamin efektivitas proses

pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru akan lebih optimal apabila kedua aspek tersebut dikembangkan secara simultan dan berkelanjutan, sehingga mampu menjawab kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dalam sistem pendidikan dengan realitas di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat kajian teoretis sebelumnya bahwa kualitas kinerja guru merupakan refleksi dari integrasi antara sikap profesional dan kemampuan pedagogis yang memadai.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kinerja guru perlu diarahkan pada penguatan sistem manajerial pendidikan yang menekankan pembinaan disiplin kerja serta pengembangan kompetensi pedagogik secara terstruktur. Dalam konteks praktis, lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan diharapkan dapat mengembangkan program pembinaan berbasis kebutuhan, seperti pelatihan pedagogik, supervisi akademik yang berkelanjutan, serta sistem monitoring kinerja yang objektif dan berbasis data. Selain itu, guru diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan profesionalisme melalui refleksi dan pengembangan diri agar pembelajaran menjadi lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Ke depan, penelitian ini membuka peluang pengembangan kajian yang lebih luas dengan melibatkan variabel lain seperti motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, atau budaya organisasi yang berpotensi memengaruhi kinerja guru. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) atau cakupan sampel yang lebih besar agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris, tetapi juga memiliki prospek aplikatif dalam perumusan kebijakan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y., Rahmawati, & Damhuri. (2020). Implementasi Penilaian Kinerja Guru Dalam Kegiatan Supervisi Pembelajaran di SDN 04 Duhiadaa. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 88–105. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i2.1294>
- Afandi, M., Wahyuningsih, S., Yustiana, S., Kusumadewi, R. F., & Rachmadtullah, R. (2023). Correlation of work discipline and pedagogical competence to teaching performance in elementary teacher. *International Journal of Instruction*, 16(4), 189–208. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16412a>
- Arbiyanti, D., Abdullah, G., & Soedjono, S. (2025). The influence of work motivation and work discipline on teacher performance: A quantitative study in junior high schools in East Pekalongan District Pekalongan City. *Journal of Educational Sciences*, 9(5), 4034–4046. <https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/1066>
- Dermawan, O., Yusnita, E., & Putri, A. (2026). The role of school leadership in enhancing teacher work discipline. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 11(1), 319–327. <https://doi.org/10.24042/tadris.v11i1.28890>
- Distiana, T., & Dewi, D. E. C. (2025). Analisis kompetensi pedagogik dan profesional guru sebagai indikator kinerja SDM pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 35481–35487. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/33735>
- Giawa, B., & Giawa, P. (2024). Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru dengan gaya kepemimpinan di SMK Negeri 1 Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(3), 1382–1393. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2157>
- Habibie, M., Suryatni, M., & Nurmayanti, S. (2024). Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru pada Pondok Pesantren Al Halimy Sesela Lombok Barat. *Jurnal*

Penelitian

MSDM,

3(2).

<https://jurnal.unram.ac.id/index.php/jpmsdm/en/article/view/4833>

- Hidayat, A., Murniati, N. A. N., & Abdullah, G. (2023). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK Negeri se-Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jump.v4i1.50712>
- Hidayatullah, H., & Permana, R. E. (2024). Pengaruh kedisiplinan dan kompetensi terhadap kinerja guru. *Jurnal Kaze Multidisiplin*, 1(1), 32–37. <https://journals.kazepub.com/index.php/jkm/article/view/7>
- Indriani, D., Jamaludin, U., & Bahrudin, F. A. (2023). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan literasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kependidikan Media*, 13(1). <https://doi.org/10.26618/jkm.v13i1.14291>
- Karmalia, Y., Azhar, F., & Chairilisyah, D. (2024). The influence of work discipline and organizational culture on the performance of elementary school teachers in Gaung Anak Serka district. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(3), 116–121. <https://doi.org/10.33578/jpkip-v13i3.p116-121>
- Maizan, I., Masrun, M., Damrah, D., & Rifki, M. S. (2022). The effect of professional competence, pedagogic competence and work discipline on teacher performance. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(3). <https://doi.org/10.21009/GJIK.133.02>
- Muna, N., Azizah, S. N., Evelyne, F., & Susetyo, A. (2025). Enhancing teacher performance through competence and work discipline: The mediating role of work motivation. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 13(1), 34–39. <https://www.ijafibs.pelnus.ac.id/index.php/ijafibs/article/view/342>
- Murti, N. E., Widyastuti, T., & Gunawan, Y. I. (2024). The influence of work experience, competence, and work discipline on teacher performance with work motivation as an intervening variable. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(7), 3511–3522. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i7.1236>
- Pratama, M. R. (2024). Peran teacher quality dalam memediasi pedagogical competence dan teacher-student relationship terhadap teacher performance pada guru bahasa Inggris SMP swasta dan MTs swasta Kota Serang. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(2), 272–286. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i2.871>
- Puspaningtyas, D., & Widiatmoko, J. (2025). The effect of professional competence, work motivation, and work discipline on teacher performance: The mediation role of school culture. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 5(1), 2923–2939. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v5i1.999>
- Rahmawati, A., Mustaji, M., Setyowati, S., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 2500–2505. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1049>
- Santoso, T. B. (2023). Kompetensi pedagogik guru MI dalam mengimplementasikan kurikulum. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 2(1), 14–32. <https://doi.org/10.54180/jsped.v2i1.502>
- Satifah, D., & Dariyanto. (2024). Hubungan disiplin kerja guru dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SDIT At-Taqwa Narogong. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://www.jurnal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30325>
- Surlan, S., Tanjung, A. M., & Zulfida, I. (2025). The influence of motivation and work discipline on teacher performance in public elementary schools in Barumun Selatan

- Subdistrict, Padang Lawas Regency. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(2), 605–617. <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/article/view/474>
- Wahyuni, W., & Susanto, H. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Komitmen Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Guru Kompleks GIKI 3 Surabaya. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 6(1), 59-72. <https://doi.org/10.37504/jmb.v6i1.480>
- Widyastuti, S., & Parmin, P. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik, disiplin kerja, dan profesionalisme terhadap kinerja guru SMP Negeri 3 Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 6(5), 770–783. <https://doi.org/10.32639/0nt7bs23>